

## 6. TEKNIK DAN CARA MEMBUAT ALAT EVALUASI UNTUK TEST OBYEKTIF

### **Tujuan :**

*Setelah mempelajari modul ini mahasiswa mampu membuat alat evaluasi dalam tes obyektif*

Telah dibicarakan pada modul sebelumnya tentang tes obyektif. Ada beberapa macam test obyektif antara lain :

#### 1. Tes Benar Salah (B-S)

Tes jenis ini soal-soalnya berupa pernyataan (statement) ada yang benar dan ada yang salah. Siswa yang ditanya bertugas menandai masing-masing pertanyaan dengan menandai pertanyaan itu dengan melingkari huruf B jika benar dan huruf S jika salah.

Bentuk soal bentuk benar salah ini mudah disusun, tetapi mengandung banyak hal yang harus diperhatikan untuk dapat dihasilkannya soal yang baik. Soal ini berbentuk kalimat berita atau pernyataan, yang mengandung dua kemungkinan benar atau salah orang yang diuji diminta menentukan pendapatnya mengenai pernyataan-pernyataan yang menjadi isi dari setiap soal dengan seperti yang tertera pada petunjuk.

Dalam mempersiapkan soal-soal bentuk benar salah perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Hati-hati terhadap kata-kata yang merupakan petunjuk-petunjuk khusus yang memungkinkan si teruji dengan mudah mengetahui kemungkinan jawaban, kata-kata : seperti semua, selalu, tidak, tidak pernah dan istilah-istilah lain yang biasanya menunjukkan suatu generalisasi yang agaknya tidak benar. Pernyataan biasanya atau kata kadang-kadang tampaknya benar. Si teruji yang arif akan mengetahui hal ini dan akan memanfaatkannya untuk mendapatkan jawaban

yang tepat secara mudah yang tidak akan diperolehnya apabila kata kunci seperti itu tidak dipakai.

- b. Hati-hati terhadap istilah-istilah mengenai tingkat dan jumlah yang tidak jelas seperti “seringkali”, “sebagian besar ‘
- c. Hati-hati terhadap pernyataan-pernyataan yang negative, lebih-lebih yang dua kali negative.
- d. Pernyataan tidak mengandung arti lebih dari satu.
- e. Jangan memberikan pernyataan panjang-pendeknya memberikan petunjuk untuk jawaban benar.
- f. Jumlah soal hendaknya cukup banyak, jumlah yang benar dan yang salah hendaknya seimbang.
- g. Urutan soal yang harus di jawab benar dan harus dijawab salah tidak merupakan pola tetap

## 2. Soal Bentuk Pilihan Ganda

### a, Bentuk Soal

Soal bentuk pilihan ganda terdiri dari batang tubuh soal yang berupa itu pernyataan atau suatu pernyataan yang belum selesai atau s,uatu pernyataan, yang diikuti oleh sejumlah kemungkinan jawaban, Orang yang diuji diminta memahami maksud persoalan yang "terkandung di dalam batang tubuh soal dan selanjutnya memilih jawaban yang paling tepat untuk persoalan tersebut dari kemungkinan jawaban yang tersedia.

Dalam mempersiapkan soal-soal bentuk pilihan ganda perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Batang tubuh soal harus benar-benar merumuskan suatu masalah secara jelas.
- b. Masukkanlah informasi yang amat penting ke dalam batang tubuh soal.
- c. Jangan menambah di dalam batang tubuh soal kata-kata yang tidak ada hubungannya.
- d. Hanya ada satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

- e. Soal-soal mengukur pengertian atau kemampuan mengaplikasikan prinsip-prinsip hendaknya disajikan dalam bentuk uraian.
- f. Pilihan jawaban yang salah hendaknya juga memuat isi yang logis.
- g. Pilihan jawaban yang salah hendaknya sedikitnya 4.
- h. Jangan memberikan jawaban yang nyata-nyata salah.
- i. Jawababn yang benar hendaknya jangan merupakan pola.

### 3. Soal Bentuk Menjodohkan

Soal bentuk menjodohkan sebenarnya merupakan bentuk khusus dari soal bentuk pilihan ganda. Isi yang membedakan keduanya ialah bahwa di dalam bentuk menjodohkan tidak hanya ada satu masalah saja yang harus dijawab melainkan beberapa masalah yang jawaban-jawabannya harus dituliskan di dalam satu daftar kemungkinan jawaban. Secara nyata dalam soal bentuk ini disediakan dua kelompok bahan dan orang yang diuji harus mencari pasangan-pasangan yang sesuai antara bahan yang terdapat pada kelompok pertama dan yang terdapat pada kelompok kedua. Dalam mempersiapkan soal bentuk menjodohkan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam menyusun soal bentuk penjodohan bagian-bagian yang disusun itu haruslah homogeny.
- b. Jumlah pilihan jawaban harus lebih banyak dari hal yang merupakan pertanyaan.
- c. Bagian-bagian pernyataan hendaknya pendek-pendek.
- d. Bagian-bagian soal itu disusun dalam urutan logis.
- e. Harus menyatakan apakah jawaban dapat digunakan sekali saja atau lebih.

### 4. Soal-Soal Bentuk Melengkapi Isian dan Jawaban Pendek

Soal-soal bentuk ini (isian dan jawaban pendek) keduanya hampir sama hanya berbeda pada soal yang disajikan. Jika masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan maka soal itu

menjadi soal bentuk jawaban pendek, dan apabila disajikan dalam bentuk pernyataan yang belum selesai maka soal itu saling melengkapi.

Dalam mempersiapkan soal-soal bentuk ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Jawaban yang diisikan haruslah benar-benar dibatasi.
- b. Hilangkan hanya kata-kata yang merupakan kunci, terlalu banyak memotong bagian kalimat akan mengubah masalah menjadi suatu permainan terka-terkaan saja atau soal itu menjadi soal tes intelegensi.
- c. Letakkanlah titik diujung pernyataan.
- d. Jika jawaban angka nyatakanlan satuan-satuan tertentu dari perhitungan itu.

Catatan :

Tes obyektif secara keseluruhan harus diperhatikan:

1. Tidak menyulitkan dalam membaca soal.
2. Dalam menulis soal hindarkan hanya mengutip dari buku.
3. Jawaban-jawaban hendaknya memperlihatkan suatu bentuk sistematis tertentu.
4. Jangan merupakan pernyataan jebakan.
5. Hidarkan ambiguitas menimbulkan kesalahpahaman.
6. Jangan memberikan soal yang tidak berguna.
7. Soal harus dirumuskan yang dapt ditangkap oleh yan di uji seperti maksud si pembuat soal.

**Tugas/latihan :**

Buatlah soal-soal ke 5 jenis tes obyektif untuk soal tes sumatif untuk waktu 2 jam untuk salah mata diklat kelompok produktif di SMK